

No. 1444/KOM-D/SD-S1/2013

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP DOSEN
PENASEHAT AKADEMIS DALAM PROSES
BIMBINGAN AKADEMIK DI FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN SUSKA RIAU
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



OLEH:

HAMDANI

NIM: 10943007694

PROGRAM SI
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

ABSTRAK

Perguruan tinggi memikul tanggung jawab dalam pembinaan mahasiswa untuk mencapai kesuksesan yakni dengan cara mendorong mahasiswa untuk melakukan kegiatan studi secara optimal, baik dalam perkuliahan dan kehidupan mahasiswa selama menjalani studi. Kenyataan menunjukkan belum banyak mahasiswa yang terbuka pada dirinya sendiri, mahasiswa sukar mengambil kebijakan yang tepat untuk dirinya terutama yang berhubungan dengan studinya. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa bantuan pelayanan kepada mahasiswa sangat diperlukan dengan cara mengefektifkan bimbingan akademik melalui dosen penasehat akademik. Namun terkadang bimbingan akademik belum dijalankan secara maksimal sesuai dengan tugas dan fungsi penasehat akademis, sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda bagi mahasiswa

Dari perbedaan persepsi terhadap Penasehat Akademis tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah ini yaitu bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap penasehat akademis dalam proses bimbingan akademik di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Suska Riau.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase yaitu menggambarkan dan menjelaskan permasalahan dalam bentuk angka dan kalimat. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi (FDIK) UIN Suska Riau angkatan 2010 yaitu sebanyak 340 orang, dari populasi tersebut yang menjadi sampel penelitian ini adalah 15% dari mahasiswa FDIK yaitu sebanyak 51 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *stratified random sampling*.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, angket, wawancara, dokumentasi. Angket yang disebar sebanyak 51 angket yang terdiri 20 pertanyaan dengan alternatif jawaban A, B, C, D.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan tabel rekapitulasi, jawaban responden selanjutnya dihitung persentase skor jawaban responden. Dari hasil analisa data yang sudah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen penasehat akademis dalam proses bimbingan akademik di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Suska Riau adalah kurang baik dengan nilai persentase 54,8%.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada junjungan alam semesta, Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita kealam yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik itu dari segi penulisan maupun penyajiannya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari pula bahwa selama penulisan skripsi ini, mulai dari awal hingga selesai banyak terdapat hambatan dan rintangan yang dihadapi, tetapi Alhamdulillah dapat penulis lalui berkat bantuan dan bimbingan orang-orang yang sangat berarti bagi penulis. Karenanya penulis ingin menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak atas segala bantuan, dorongan, dan semangat yang diberikan kepada penulis hingga skripsi ini selesai, terutama kepada:

1. Ayahanda Zamri dan Ibunda Zulmenetri tercinta, semoga ALLAH SWT memberikan rahmat, nikmat umur dan kesehatan sehingga dapat membimbing dan mendidik anak-anaknya sehingga sukses.

2. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir Karim, MA selaku rektor UIN SUSKA Riau, beserta Wakil Rektor I, II dan III yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak DR. Yasril Yazid, MIS selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau, beserta Pembantu Dekan, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Seluruh Dosen karyawan/I yang telah memberikan ilmu dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
4. Bapak Darusman, M. Ag selaku pembimbing I, yang telah memberikan petunjuk, saran dan bimbingan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Yantos, M. Si selaku pembimbing II, yang selalu memberikan dukungan, nasehat, kritik dan sarannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Toni Hartono, M. Si selaku Dosen Kapita Selekt, yang selalu memberikan saran, kritikan dan nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada Suci Murni yang selalu memberikan semangat kepada penulis, sehingga penulis selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Kepada rekan-rekan mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2009, semoga kelak menjadi alumni-alumni yang sukses.

9. Kepada sahabat-sahabat dekatku Rizal, Abuzar, Syawal dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Thank's for all.

Untuk itu penulis hanya bisa berdoa semoga ALLAH SWT membalas semua yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin Ya Rabbal 'alamin.

Pekanbaru, 27 Mei 2013

Hamdani
10943007694

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	2
C. Penegasan Istilah	4
D. Permasalahan	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	8
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Penulisan	28

BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah singkat fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN SUSKA Riau	29
B. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau	33
C. Tujuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau	34
D. Dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau	34
E. Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau	36

BAB III PENYAJIAN DATA

Persepsi Mahasiswa Terhadap Dosen Penasehat Akademis melalui proses bimbingan akademik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau	37
--	----

BAB IV ANALISA DATA

A. Persepsi Mahasiswa	56
B. Faktor yang mempengaruhi Persepsi Mahasiswa	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan mahasiswa di perguruan tinggi tidak terlepas dari Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu mendapatkan pendidikan, melakukan penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Kedewasaan dalam melaksanakan kegiatan belajarnya dapat tercapai apabila mahasiswa mengerahkan kemampuan dan kesempatan yang ada pada dirinya. Mahasiswa perlu mengusahakan dan mengembangkan kemampuan dan kesempatan bagi dirinya. Dalam upaya ini diperlukan bimbingan dari dosen agar ia menjadi mahasiswa yang mandiri dalam kegiatan belajarnya sehingga ia berhasil menyelesaikan studinya.

Kesuksesan akademik mengacu pada keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sejak semester awal hingga diwisuda. Keberhasilan ini dapat dilihat dari indeks prestasi (IP). Pencapaian kesuksesan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang terdapat pada diri seseorang termasuk kondisi fisiologis secara umum, kondisi panca indera, minat, *intelegensi*/kecerdasan, bakat, dan motivasi bsdangkan faktor eksternal yang terdapat diluar diri seseorang meliputi faktor lingkungan.

Perguruan tinggi memikul tanggung jawab dalam pembinaan mahasiswa untuk mencapai kesuksesan yakni dengan cara mendorong mahasiswa untuk

melakukan kegiatan studi secara optimal, baik dalam perkuliahan dan kehidupan mahasiswa selama menjalani studi.

Kenyataan menunjukkan belum banyak mahasiswa yang terbuka pada dirinya sendiri, mahasiswa sukar mengambil kebijakan yang tepat untuk dirinya terutama yang berhubungan dengan studinya. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa bantuan pelayanan kepada mahasiswa sangat diperlukan dengan cara mengefektifkan bimbingan akademik melalui dosen penasehat akademik.

Penasehat akademis adalah dosen yang melakukan aktivitas bimbingan akademik, dalam menyusun program belajar melaksanakan kegiatan belajar, mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa serta memberi pengawasan kepada seluruh aktivitas mahasiswa yang berada dibawah bimbingannya. (<http://www.uin-suska.ac.id/download/pedoman.pdf> Diunduh 14 oktober 2012).

Menyadari begitu pentingnya dosen pembimbing akademik dalam menunjang keberhasilan mahasiswa mengikuti perkuliahan, maka dosen pembimbing akademik yang telah diberi tanggung jawab haruslah mempersiapkan diri sebaik-baiknya agar dapat berperan dengan memfungsikan secara optimal peranan dosen pembimbing akademik. Melalui peranannya sebagai pembimbing, dosen diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Dosen hendaknya mampu membantu setiap mahasiswa

untuk secara efektif menggunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber media belajar.

Namun terkadang bimbingan akademik belum dijalankan secara maksimal sesuai dengan tugas dan fungsi penasehat akademis, sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda bagi mahasiswa. Hal ini mengakibatkan permasalahan akademik yang dihadapi mahasiswa dapat mengganggu proses penyelesaian studi pada akhirnya potensi yang dicapai tidak optimal.

Berpijak dari temuan diatas, penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang permasalahan diatas, dalam bentuk skripsi dengan judul: Persepsi Mahasiswa Terhadap Dosen Penasehat Akademis dalam Proses Bimbingan Akademik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau.

B. Alasan pemilihan judul

Dipilihnya judul di atas, sebagai kajian dalam tulisan ini, di dasari beberapa alasan, antara lain:

1. Judul tersebut relevan dengan status penulis sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Judul tersebut diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan baik untuk mahasiswa ataupun dosen penasehat akademis tentang bagaimana peran dosen penasehat akademis dalam melakukan bimbingan akademik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

3. Secara pribadi, penulis adalah mahasiswa di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau, jadi dengan adanya permasalahan tentang bimbingan akademik ini, membuat penulis merasa terpanggil untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap masalah yang terjadi.
4. Penulis tertarik memilih judul ini, karena penulis ingin mengetahui bagaimana Persepsi Mahasiswa terhadap Dosen Penasehat Akademis dalam Proses Bimbingan Akademik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau.
5. Dilihat dari segi dana, waktu dan perolehan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis merasa sanggup untuk memenuhinya.

C. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menyatukan pandangan guna memahami tulisan ini, penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang termuat dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (jalaludin, 2007: 51)

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi (kamus besar Indonesia, 1996:613).

3. Bimbingan

Bimbingan adalah tuntunan atau merupakan salah satu bentuk helping atau bantuan yang diberikan kepada seseorang yang membutuhkan. Sebuah bimbingan harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan karena hasil dari bimbingan itu sendiri tidak bisa dilihat dalam satu atau dua kali proses bimbingan. Dalam melakukan bimbingan, harus dilakukan secara sistematis dan terarah supaya tercapai tujuan yang diinginkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996 : 133).

4. Tugas

Tugas merupakan sesuatu yang wajib dikerjakan atau yang di tentukan untuk dilakukan (Kamus Besar Indonesia, 1996:1076).

5. Dosen

Dosen adalah pengajar pada perguruan tinggi (Kamus Besar Indonesia, 1996: 242)

6. Penasehat Akademis

Yang dimaksud dengan penasehat akademik adalah dosen yang melakukan aktivitas bimbingan akademik, dalam menyusun program belajar melaksanakan kegiatan belajar, mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa; dan

mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa serta memberi pengawasan kepada seluruh aktivitas mahasiswa yang berada di bawah bimbingannya (<http://www.uin-suska.ac.id/download/pedomanpa.pdf>, Di unduh 14 oktober 2012).

D. Permasalahan

1. Identifikasi masalah
 - a) Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap Dosen Penasehat Akademis dalam Proses Bimbingan Akademik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau
 - b) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Mahasiswa terhadap Dosen Penasehat Akademis Dalam Proses Bimbingan Akademik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau
 - c) Apakah bimbingan melalui tugas dosen penasehat akademis berpengaruh terhadap mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau
2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap Dosen Penasehat Akademis dalam Proses Bimbingan Akademik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau.

3. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang dan batasan masalah diatas, permasalahan yang diteliti dalam tulisan ini dirumuskan sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah Persepsi Mahasiswa terhadap Dosen Penasehat Akademis (PA) dalam Proses Bimbingan Akademik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau?
- b) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Persepsi Mahasiswa terhadap Dosen Penasehat Akademis (PA) dalam Proses Bimbingan Akademik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap Dosen Penasehat Akademis dalam Proses Bimbingan Akademik Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau.

2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini berguna dan bermamfaat yang besar baik secara teoritis, akademis maupun praktis

- a) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya formulasi pikiran tentang bimbingan akademis terutama sebagai informasi keilmuan.

- b) Secara akademis, penelitian ini dilakukan sebagai penyelesaian tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Lengkap pada Jurusan Ilmu Komunikasi
- c) Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN SUSKA Riau.

F. Kerangka Teoritis Dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis yang dimaksud adalah menjelaskan teori-teori sebagai landasan dalam penelitian.

a) Persepsi

Persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996: 759)

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaludin, 2007: 51)

Selain itu persepsi dapat diartikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita termasuk sadar akan diri kita. Disamping itu, persepsi dapat dilihat dari proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan,

dan penciuman. Selanjutnya, dikatakan bahwa kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi (Rivai, 2003: 359)

Persepsi merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menginterpretasi, dan mengevaluasi orang lain yang di persepsi, baik mengenai sifatnya, kualitasnya, ataupun keadaan lain yang ada dalam diri orang yang di persepsi sehingga terbentuk gambaran mengenai orang lain sebagai objek persepsi tersebut (Mardhiah, 2010: 115)

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan persepsi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek dengan melibatkan indra, dalam menafsirkan suatu informasi serta menafsirkan suatu pesan yang ditanggapi kemampuan orang dalam mempersepsikan sesuatu halpun berbeda-beda karna dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki setiap orang.

Jadi, yang dimaksud dengan persepsi di sini adalah bagaimana Persepsi Mahasiswa terhadap Dosen Penasehat Akademis dalam Proses Bimbingan Akademik Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau.

Persepsi pada manusia terbagi dua, persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Biasanya dalam

mempersiapkan suatu objek dapat terjadi kesalahan atau kekeliruan tidak sesuai dengan apa yang dipersiapkan.

Menurut Deddy Mulyana (2004: 211-226), ada beberapa kesalahan atau kegagalan data mempersiapkan suatu objek, yaitu:

1) Kesalahan atribusi

Proses internal dalam diri kita untuk memahami orang lain, kita menggunakan beberapa sumber informasi. Misalnya kita mengamati penampilan fisik mereka, karena faktor-faktor seperti usia, gaya pakaian dan daya tarik dapat memberikan isyarat sifat-sifat utama mereka. Kesalahan atribusi bias terjadi ketika kita salah menafsirkan makna pesan atau maksud perilaku si pembaca.

Kesalahan atribusi lainnya adalah pesan yang dipersiapkan tidak utuh atau tidak lengkap, sehingga kita berusaha menafsirkan sendiri kekurangan, atau mengisi kesenjangan dan mempersiapkan rangsangan pola yang lengkap itu sebagai pelengkap.

2) Efek Halo

Kesalahan persepsi yang disebut efek halo (*hallo effects*) merujuk pada fakta bahwa begitu kita membentuk suatu kesan menyeluruh mengenai seseorang, kesan yang menyeluruh ini cenderung menimbulkan efek yang kuat atas penilaian kita akan sifat-sifatnya yang

spesifik. Efek halo ini memang lazim dan kuat sekali mempengaruhi pada diri kita dalam menilai orang-orang bersangkutan.

3) *Stereotif*

Kesulitan komunikasi akan muncul dari penstereotifan, dan membentuk asumsi mengenai mereka berdasarkan keanggotaan mereka dalam suatu kelompok.

4) Prasangka

Suatu kekeliruan persepsi terhadap orang yang berbeda prasangka, suatu konsep yang sangat dengan *Stereotif* itu identik dengan prasangka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi:

1) Perhatian (*Attention*)

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita dan mengesampingkan masukan, masukan melalui alat indra yang lain.

(a) Faktor eksternal penarik perhatian

Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat –sifat yang menonjol, antara lain: gerakan intensitas stimuli, kebaruan dan perulangan.

(b) Faktor internal penaruh perhatian

Perhatian timbul karena disebabkan factor internal dalam diri kita, antara lain: factor-faktor biologis, sosiopsikologis, dan sosiogenesis.

2) Faktor-faktor fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai factor-faktor personal yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu. Factor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan (*framed of reference*)

3) Faktor-faktor struktural

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada system saraf individu. Jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah, kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan, untuk memahami seseorang kita harus melihatnya dalam konteksnya, dalam lingkungannya, dalam masalah yang dihadapinya (Jalaluddin, 2007:52-62)

Syarat-syarat terjadinya persepsi;

- 1) Adanya objek yang dipersepsikan, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor.
- 2) Alat indra atau reseptor, merupakan alat untuk menerima stimulus disamping itu ia merupakan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf sebagai alat untuk mengadakan reseptor yang diperlukan saraf motoris.
- 3) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan akan mengadakan persepsi, tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi (Bimo, 2001:70)

Ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsikan
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau respon
- 2) Indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf
Alat indra atau respon merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima *reseptor* kepusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi (Bimo, 2003:89).

Ada beberapa hal yang menyebabkan suatu objek yang sama dipersepsikan berbeda, yaitu:

1) Perhatian

Biasanya orang tidak menangkap rangsangan yang ada di sekitarnya sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua saja. Perbedaan focus antara satu orang dengan orang lainnya menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.

2) Set

Set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul. Perbedaan set dapat menyebabkan perbedaan persepsi.

3) Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi.

4) Sistem Nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.

5) Ciri Kepribadian

Ciri kepribadian akan mempengaruhi persepsi.

Dan menurut (Ma'at, 1981; 22) persepsi seseorang individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Pengalaman
- 2) Pendidikan
- 3) Pendapat
- 4) Minat

Faktor pengalaman dan pendidikan memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Adapun pendapat dan minat akan memberikan arti terhadap objek psikologi, melalui komponen kognisi akan timbul ide mengenai jiwa dan perilaku yang dilihat pada diri seseorang akan terjadi keyakinan terhadap suatu objek.

Persepsi memiliki beberapa sifat. Adapun sifat-sifatnya adalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi berdasarkan pengalaman

Pola-pola perilaku manusia berdasarkan persepsi, mereka mengenal realitas (*social*) yang telah dipelajari. Persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa.

Ketiadaan pengalaman terdahulu dalam menghadapi suatu objek, jelas akan membuat seseorang menafsirkan objek berdasarkan dugaan semata, atau pengalaman yang mirip.

2) Persepsi bersifat selektif

Atensi manusia pada suatu rangsangan, merupakan factor utama menentukan selektivitas atas rangsangan tersebut. Hal ini dipengaruhi beberapa factor diantaranya adalah factor internal yang mempengaruhi atensi, dan factor eksternal yang mempengaruhi atensi.

3) Persepsi bersifat dugaan

Proses persepsi yang bersifat dugaan itu memungkinkan manusia menafsirkan suatu objek dengan makna yang lengkap dari sudut pandang manapun. Oleh karena itu, informasi yang lengkap tidak pernah tersedia, untuk membuat suatu kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap lewat pengindraan itu. Manusia harus mengisi ruang yang kosong untuk melengkapi gambaran itu dengan menyediakan informasi yang hilang, dengan demikian persepsi juga adalah suatu proses mengorganisasikan informasi yang tersedia, menempatkan rincian yang diketahui dalam suatu skema organisasional tertentu yang memungkinkan manusia memperoleh suatu makna lebih umum.

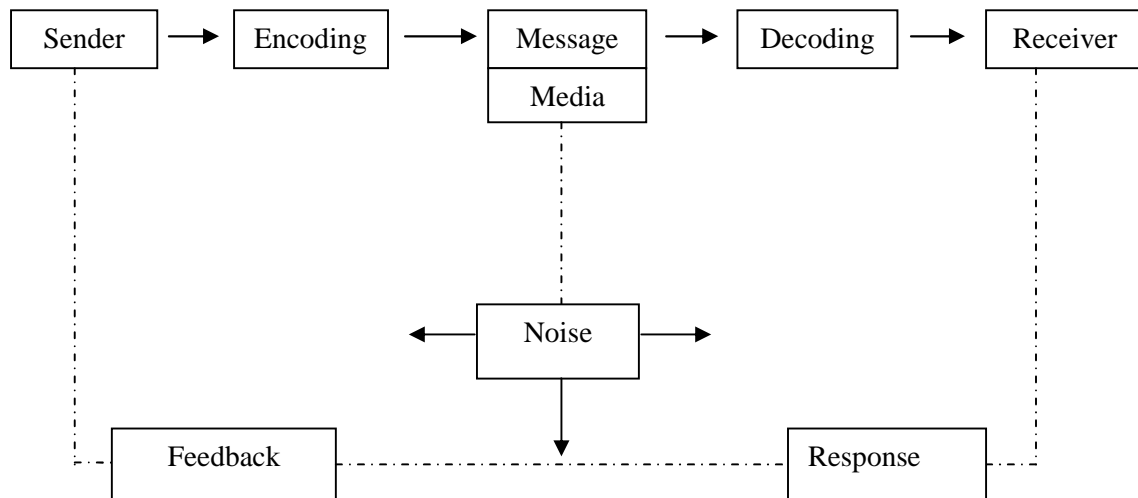
4) Persepsi bersifat evaluatif

Kebanyakan orang menjalankan hari-hari mereka dengan perasaan bahwa apa yang mereka persepsikan adalah nyata. Mereka pikir bahwa menerima pesan dan menafsirkannya sebagai suatu proses yang alamiah. Hingga derajat tertentu asumsi itu benar. Akan tetapi kadang-kadang alat indra dan persepsi menipu manusia sehingga juga ragu seberapa dekat persepsi manusia dengan realitas yang sebenarnya.

5) Persepsi bersifat kontekstual

Suatu rangsangan dari luar harus diorganisasikan, dari semua pengaruh yang ada dalam persepsi. Konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Suatu objek kajian sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan dan oleh karenanya juga persepsi manusia (Mulyana, 2001:177-191)

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu



Sumber: Angipora, 2002: 331

Keterangan dari gambar diatas ialah sebagai berikut:

1) *Sender* (Pengirim/komunikator)

Pihak yang mengirimkan pesan kepada penerima

2) *Receiver* (Penerima/komunikan)

Pihak yang menerima pesan dari pengirimnya

3) *Message* (Pesan)

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang berisi ide, sikap dan nilai komunikator. Pesan mempunyai tiga komponen yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk atau organisasi pesan.

4) *Media*

Saluran komunikasi yang dilalui oleh pesan yang beralih dari pengirim ke panerima

5) *Encoding* (Penyandian)

Proses pernyataan pikiran dalam bentuk lambang.

6) *Decoding* (Pengurai isi sandi)

Proses dimana penerima memberikan pengertian pada tanda atau lambang yang dipancarkan oleh pihak pengirim.

7) *Response* (Tanggapan)

Rangkaian reaksi yang dimiliki oleh penerima setelah mendapatkan pesan.

8) *Feedback* (Umpan balik)

Reaksi dan respon pendengar atas komunikasi yang komunikator lakukan. *Feedback* bisa dalam bentuk komentar langsung atau tertulis, surat, atau *public opinion polling*. *Feedback* mengontrol atau mengatur aksi komunikasi kita. *Feedback* negative misalnya berupa kritikan, atau penolakan. *Feedback* positif misalnya berupa pujian.

9) *Noise* (Gangguan/hambatan)

Terjadinya gangguan yang tak direncanakan atau distorsi selama proses berlangsung. Gangguan adalah factor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan pemaknaan pesan yang komunikator sampaikan kepada penerima, yang bisa berasal dari pesan, saluran, dan pendengar.

b) Bimbingan

Bimbingan adalah tuntunan atau merupakan salah satu bentuk helping atau bantuan yang diberikan kepada seseorang yang membutuhkan. Sebuah bimbingan harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan karena hasil dari bimbingan itu sendiri tidak bisa dilihat dalam satu atau dua kali proses bimbingan. Dalam melakukan bimbingan, harus dilakukan secara sistematis dan terarah supaya tercapai tujuan yang diinginkan. (kamus besar bahasa Indonesia, 1996 : 133)

c) Penasehat Akademis

Yang dimaksud dengan penasehat akademik adalah dosen yang melakukan aktivitas bimbingan akademik, dalam menyusun program belajar melaksanakan kegiatan belajar mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa serta memberi pengawasan kepada seluruh aktivitas mahasiswa yang berada di bawah bimbingannya. (Amril, 2010: 21)

Ada beberapa peran dan tugas penasehat akademis yang wajib dilakukan yaitu:

- 1) Sumber informasi akademis bagi mahasiswa
- 2) Pembimbing dan pendamping mahasiswa dalam merencanakan program belajar.
- 3) Penasehat memberi saran dan arahan kepada mahasiswa terkait dengan kegiatan belajar dan mengajar di perguruan tinggi.
- 4) Motivator, yakni orang yang memberi motivasi dan dorongan kepada mahasiswa agar belajar lebih baik, dan mampu mengembangkan potensi dirinya.

Adapun tugas dari penasehat akademis antara lain:

- 1) Mengusahakan agar setiap mahasiswa yang berada di bawah tanggung jawabnya memperoleh bimbingan yang tepat dalam menyusun program

dan beban belajar, dan dalam memilih mata kuliah yang akan ditempuh mahasiswa.

- 2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membecirakan masalah-masalah yang dialami, khususnya masalah akademik atau masalah non akademik, yang berhubungan dengan masalah akademik.
- 3) Membantu mahasiswa agar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik secara individu ataupun kelompok. (buku panduan akademik, 2011:43)

Tugas Khusus Penasehat Akademik (PA) antara lain adalah:

- 1) Membantu ketua program studi/ketua jurusan/ketua bagian menginformasikan peraturan-peraturan dan kode etik baik dari pemerintah, Universitas dan fakultas.
- 2) Memberi bantuan/pengarahan kepada mahasiswa tentang:
 - (a) Penyusunan Program Pendidikan Lanjut Satu Jenjang (PPLSJ/mata kuliah bersyarat).
 - (b) Pengisian Kartu Rencana Studi (KRS)
 - (c) Penentuan jumlah SKS yang diambil yang tertuang dalam KRS
 - (d) Cara mencermati kegiatan ekstra kurikuler dalam pengembangan kualitas pribadi yang dibuktikan dengan sertifikat.
- 3) Mengevaluasi jumlah SKS yang diajukan mahasiswa sesuai dengan IP yang diperoleh

- 4) Memeriksa dan menandatangani KRS
- 5) Memonitor beban SKS dan nilai yang dicapai mahasiswa.
- 6) Memonitor perkembangan Indeks Prestasi Semester/Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa yang dibimbing.
- 7) Memberikan laporan aktivitas bimbingan akademik kepada ketua program studi/ketua jurusan/ketua bagian setiap semester
- 8) Membantu kelancaran studi mahasiswa yang menjadi tanggung jawabnya hingga selesai.

Jadi penasehat akademis harus melaksanakan peran dan tugas yang telah tercantum diatas, supaya mahasiswa dapat berprestasi dan lulus menyelesaikan mata kuliahnya dengan nilai yang baik.

6) Konsep Operasional

Dalam mewujudkan penelitian yang telah diterangkan maka perlu di kemukakan konsep operasional. Adapun indikator penasehat akademis (PA) adalah sebagai berikut:

- a) Penasehat Akademis sebagai sumber informasi bagi mahasiswa.
- b) Penasehat Akademis menjadi Pembimbing dan pendamping mahasiswa dalam merencanakan program belajar.
- c) Penasehat Akademis berfungsi sebagai memberi saran dan arahan kepada mahasiswa terkait dengan kegiatan belajar dan mengajar di perguruan tinggi.

- d) Penasehat Akademis (PA) berperan sebagai motivator, yakni orang memberi motivasi dan dorongan kepada mahasiswa agar belajar lebih baik dan mampu mengembangkan potensi

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kampus Universitas Islam Negri (UIN) Suska Pekanbaru Jalan Soebrantas Km 14,5 Simpang Baru Tampan Pekanbaru.

2. Subjek Dan Objek Penelitian

- a) Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU.
- b) Objek Penelitian ini adalah persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi terhadap Penasehat Akademis (PA)

3. Populasi Dan Sampel

a) Populasi

Menurut Sugiyono di dalam Riduwan (2009: 6) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.

Populasi adalah kumpulan objek penelitian (Jalaluddin, 2009: 78). Dalam hal ini, yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh

mahasiswa angkatan 2010 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri (UIN) Suska Riau. Karena mahasiswa angkatan 2010 ini adalah mahasiswa yang aktif dalam mengikuti perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang terbagi Jurusan Ilmu Komunikasi, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam dan Bimbingan Penyuluhan Islam. Jadi data yang diperolehpun bisa dengan mudah diperoleh.

Jumlah mahasiswa angkatan 2010 tersebut adalah 340 orang. Yang rinciannya adalah sebagai berikut:

- | | |
|---|-------|
| (1) Mahasiswa jurusan ilmu komunikasi | : 198 |
| (2) Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) | : 41 |
| (3) Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) | : 59 |
| (4) Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (MD) | : 47 |

b) Sampel

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen dari populasi (Ruslan, 2008: 139). Mengingat jumlah populasi besar, maka diambil sampel sebanyak 15% sehingga jumlah sampel menjadi 51 orang dengan menggunakan teknik sampel *stratified random sampling*, yaitu sampel berstrata digunakan apabila kita berpendapat bahwa ada perbedaan ciri, atau karakteristik antara strata-strata yang ada, sedangkan perbedaan

tersebut mempengaruhi variabel. Akan tetapi jika tidak ada perbedaan ciri antara setiap tingkat yang ada boleh menggunakan sampel random (Arikunto, 2002: 116). Berdasarkan keterangan diatas, dapatlah diambil jumlah mahasiswa pada setiap jurusannya adalah sebagai berikut: Jurusan Ilmu Komunikasi 29 orang, Jurusan PMI 6 orang, Jurusan BPI 9 orang, dan Jurusan MD 7 orang. Sehingga jumlah mahasiswa yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Angket

Merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 124). Angket disebarikan kepada mahasiswa sebanyak 51 dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan dan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu A, B, C, D dimana masing-masing alternatif jawaban mempunyai bobot nilai yang berbeda-beda.

b) Observasi

Merupakan memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006: 156)

c) Teknik wawancara

Merupakan salah satu pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara kepada mahasiswa sebanyak 4 orang dari semua jurusan, dimana data wawancara ini nantinya akan dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

d) Dokumen

Merupakan barang-barang yang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158)

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton di dalam Lexi Moeleong (2004: 280) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan status uraian dasar. Pekerjaan analisa data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Untuk penelitian ini digunakan teknik Deskriptif Kuantitatif dengan persentase. Dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Populasi

F : Frekuensi

N : Jumlah Nilai Keseluruhan

100 % Ketepatan Rumus (Sudjana, 1994: 40)

Untuk mendapatkan hasil data kuantitatif dengan member nilai dari masing-masing variable yang member skor 4, 3, 2, 1 yaitu:

- a) Untuk jawaban A maka diberi skor 4
- b) Untuk jawaban B maka diberi skor 3
- c) Untuk jawaban C maka diberi skor 2
- d) Untuk jawaban D maka diberi skor 1

Porsedur pengukuran sebagai berikut:

- a) Dikatakan Sangat Baik apabila berada pada angka 76-100%
- b) Dikatakan Cukup Baik apabila berada pada angka 56-75%
- c) Dikatakan Kurang Baik apabila berada pada angka 40-55%
- d) Dikatakan Tidak Baik apabila berada pada angka kurang dari 40 %

(Suharsimi, 1993: 210)

H. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan,
Berisi tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, konsep operasional, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- BAB III : Penyajian Data
- BAB IV : Analisa Data
- BAB V : Penutup

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Pekanbaru.

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, meskipun secara yuridis formal baru lahir pada tahun akademik 1998/1999, tetapi secara histories Fakultas ini telah berusia hampir seperempat abad, karena embrionya bermula dari jurusan Ilmu Dakwah yang berada pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru. (Sumber: Panduan dan Informasi Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi)

Peningkatan status Jurusan Ilmu Dakwah menjadi Fakultas tersendiri sesungguhnya telah direncanakan sejak lama. Usaha-usaha yang lebih intensif ke arah itu telah dimulai sejak tahun akademik 1994/1995. Setahun kemudian, yaitu Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Kedua Jurusan tersebut sampai tahun akademik 1997/1998 telah berusia lebih kurang tiga tahun dan telah memiliki mahasiswa sebanyak 211 orang dengan rincian; Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam 102 Orang dan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam sebanyak 109 Orang.

Pada Tahun Akademik 1996/1997 telah dilakukan pula peninjauan dan konsultasi kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung (UNPAD) dalam rangka mempersiapkan dan memperluas Jurusan pada Fakultas

Dakwah yang akan didirikan, yang kemudian menghasilkan kesepakatan kerjasama antara IAIN Susqa Pekanbaru dengan UNPAD Bandung yang direalisasikan dalam bentuk penandatanganan naskah kesepakatan berupa Memorandum of Understanding (MOU) pada bulan Januari 1998 dengan Nomor IN/13/R/HM.01/164/1998 dan 684/701/U/1998 yang pelaksanaan teknisnya dipercayakan pada Fakultas Ushuluddin (Pengasuh Ilmu Dakwah) dan Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD Bandung. Sebagai tindak lanjut dari MOU tersebut adalah dengan disepakatinya pembukaan Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi dan Diploma tiga (D3) Dakwah dan Ilmu Komunikasi, untuk melengkapi dua Jurusan yang sudah ada (PMI dan BPI) pada Fakultas Dakwah yang akan didirikan.

Untuk mewujudkan pendirian Fakultas Dakwah pada IAIN Susqa Pekanbaru telah dilakukan berbagai upaya perintisan, diantaranya adalah mengupayakan untuk mendapatkan pengakuan secara yuridis formal dari semua pihak terkait seperti, dari Departemen Agama Sendiri, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, dan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) yang hasilnya adalah dikeluarkannya surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Sulta Syarif Qasim Pekanbaru Nomor 104 tahun 1998 tanggal 28 Februari 1998.

Dalam pada itu telah pula dilakukan seminar dan lokakarya (semiloka) tentang penyusunan kurikulum Jurusan Komunikasi dan Program Studi Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Semiloka tersebut dihadiri oleh dua tokoh dan pakar Komunikasi

dari Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD Bandung yaitu : Dr. H. Dedi Mulyana, MA dan Drs. Elvinaro Enderianto, M.Si menggantikan Drs. Soleh Soemirat dekan Fikom UNPAD yang berhalangan datang. Semiloka tersebut merumuskan kurikulum terpadu antara disiplin Ilmu Komunikasi dan Ilmu dan Ilmu Ke-Islaman yang merupakan ciri khas Program Studi Ilmu Komunikasi pada IAIN Susqa Pekanbaru (Sumber: Panduan dan Informasi Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi).

Berbekal Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 104 tahun 1998 tersebut, maka secara de yure Fakultas Dakwah IAIN Susqa Pekanbaru telah lahir dan terpisah dari Fakultas Ushuluddin, tetapi secara defacto kelahiran tersebut akan terealisasikan pada bulan September 1998/1999. Dalam kesempatan itu yang bertindak sebagai pembicara adalah Drs. Soleh Soemirat, M.Si Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD Bandung (Sumber: Panduan dan Informasi Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi).

Pada Waktu didirikan tahun 1998, Fakultas Dakwah mengasuh tiga Jurusan Strata Satu (S1), yaitu Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), dan Ilmu Komunikasi (Kom) serta Jurusan Diploma Tiga (D3) Pers dan Grafika (P&G) dengan Drs. Noor Aini HA selaku plt. Dekan dan Dr. Atjeng Achmad Kusairi, MA (al-marhum) sebagai pembantu Dekan I (Bidang Akademik), Drs.H. Sabiruddin MN, SH selaku pembantu Dekan II (Bidang Administrasi dan Keuangan) serta Drs.H. Sarwan Antoni sebagai pembantu Dekan III

(Bidang Kemahasiswaan) (Sumber: Panduan dan Informasi Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi)

Fakultas Dakwah baru berusia satu tahun, namun Fakultas Dakwah terus mengembangkan diri dengan melakukan berbagai usaha, diantaranya pengembangan Jurusan, salah satu diantaranya adalah pembukaan Jurusan Teknik Informatika. Jurusan ini sesungguhnya telah direncanakan sejak awal, yakni sejak bulan Februari 1998. Melalui usaha-usaha pengajakan dengan pihak ITB Bandung maka menghasilkan kesepakatan dengan ditandatanganinya kesepatan bersama (MOU) antara IAIN Susqa dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) nomor IN/ 13/ R/ HM 01/ 335/ 1998 dan nomor 226/ KS/ KO 1/ DN 1.2/ 1998 tanggal 10 Agustus 1998 yang salah satu diktatumnya berisi kesepakatan untuk membuka Jurusan Teknik Informatika pada Tahun Akademi 1999/2000 yang pengelolaan administrasinya dipercayakan kepada Fakultas Dakwah yang masih muda tersebut. Rencana tersebut diperkuat dengan adanya saling pengertian antara pihak IAIN dengan pihak PT. CPI untuk membuka Jurusan Teknik Informatika pada Tahun Akademi 1999/2000, dan pihak PT. CPI bersedia memberikan bantuan tenaga profesional bagi mempersiapkan pembukaan jurusan tersebut. Dua tahun kemudian, tepatnya pada Tahun Akademik 2001/2002, Fakultas Dakwah membuka pula Program Studi baru, Teknik Industri yang juga mendapat bantuan tenaga profesional dari PT. CPI, sehingga pada Tahun Akademik 2001/2002, Fakultas Dakwah mengasuh lima Program Studi Strata Satu (S1) dan satu Program Diploma Tiga (D3)

Pada tahun 2002/2003 Fakultas Dakwah merencanakan pula untuk membuka satu jurusan Program S1 yaitu Jurusan Manajemen Dakwah dan Matematika. Pembukaan Jurusan Matematika ini dimaksudkan untuk mendampingi Jurusan Teknik Informatika Informatika dan Teknik Industri, yang pada Tahun Akademik 2002/2003 dilepas dari Fakultas Dakwah dan ditingkatkan menjadi Fakultas sendiri, yaitu Fakultas Sains dan Teknologi. Sebagai bagian dari program peningkatan status dari Institut Agama Islam Negeri menjadi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

(Sumber: Panduan dan Informasi Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi)

B. Visi dan Misi

1. Visi

“Mewujudkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai lembaga pendidikan tinggi dalam bidang dakwah dan ilmu komunikasi yang islami, unggul dan kompetitif dikawasan asia tenggara tahun 2018”

2. Misi

- a. Mewujudkan kondisi dan lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang berakhlak jujur, amanah, berlandaskan iman dan takwa.
- b. Menetapkan Program Studi unggul dengan mengimplementasikan proses belajar mengajar yang menerapkan manajemen dan sistem pembelajaran modern.

- c. Mewujudkan suasana akademik bernilai unggul, kompetitif dan profesional.
- d. Melahirkan Sumber daya manusia yang mandiri dan berkualitas dalam persaingan global.

Menjamin terlaksananya pelaksanaan tridarma perguruan tinggi (pendidikan, pengajaran, dan pengabdian masyarakat). (sumber: tata usaha fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Suska Riau)

C. Tujuan

1. Terciptanya civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang mampu menetapkan prinsip-prinsip islami dalam konseptual, berbicara, bersikap dan berperilaku.
2. Menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sumber daya manusia dalam upaya mengangkat marwah manusia islami di tengah-tengah masyarakat modern.
3. Terciptanya pelaksanaan Tridarma perguruan tinggi (pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat).

(sumber: tata usaha fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Suska Riau)

D. Dosen dan Karyawan

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dewasa ini mempunyai data Pimpinan dan Pegawai Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Susqa Riau yaitu sebanyak

31 orang. 23 orang PNS, 2 orang honorer, 4 orang kontrak, dan 2 CPNS. Sedangkan yang menjadi tenaga akademik yaitu sebanyak 41 orang. Dari sekian banyak tenaga akademik tersebut yang berlatar belakang pendidika stata satu (S1) atau sarjana 4 orang, sementara yang berpendidikan strata dua (S2) sebanyak 35 orang, dan yang berpendidikan strata tiga (S3) sebanyak 2 orang. Dengan demikian mayoritas dosen adalah berpendidikan strata dua.

(Sumber: Buku Panduan Akademik UIN SUSKA RIAU, 2012/2013 dan Dokumentasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi)

Tabel 2.1
Jumlah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Tahun Ajaran
2009 s/d 2012

NO	Jurusan	Tahun Ajaran								Jumlah
		2009		2010		2011		2012		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)	13	15	17	24	23	37	21	37	187
2	Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)	5	16	22	37	26	55	27	71	259
3	Ilmu Komunikasi	96	82	115	83	110	91	120	110	807
4	Manajemen Dakwah	18	10	20	26	37	37	47	31	226
	Jumlah									1479

(Sumber: Bagian Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau)

E. Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi mempunyai truktur organisasi yang terdiri atas:

1. Senat Fakultas
2. Dekan dan Pembantu Dekan
3. Jurusan
4. Tata Usaha
5. Studio dan Laboratorium
6. Dosen dan Staff Pengajar
7. Mahasiswa

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Persepsi Mahasiswa Terhadap Dosen Penasehat Akademis Dalam Proses Bimbingan Akademik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau.

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penasehat akademis dalam proses bimbingan akademik di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Untuk itu teknik pengumpulan data sesuai dengan apa yang telah dikemukakan dalam bab pendahuluan yaitu dengan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi.

Angket yang dibagikan kepada responden sebanyak 51 eksemplar sesuai dengan jumlah subjek dalam penelitian ini. Dari keseluruhan angket penulis sebarakan dapat diterima kembali keseluruhannya. Angket yang dibagikan merupakan angket tertutup, setiap angket memiliki 20 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan berisi 4 option alternatif jawaban yaitu A, B, C, D yang masing-masing dan mempunyai nilai antara lain : A adalah jawaban yang menyatakan sangat baik dengan bobot nilai 4, B adalah jawaban yang menyatakan baik dengan bobot nilai 3, C adalah jawaban yang

menyatakan kurang baik dengan bobot nilai 2, D adalah jawaban yang menyatakan tidak baik dengan bobot nilai 1.

Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung berbagai macam fenomena yang ada dilokasi penelitian.

Dokumentasi mengambil data dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap dosen penasehat akademis dalam proses bimbingan akademik di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dapat dilihat dari tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Dilihat Dari Jenis Kelamin

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Laki-Laki	24	47,1%
B	Perempuan	27	52,9%
Jumlah		51	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 orang responden penelitian terdapat 24 orang responden atau 47,1 % menyatakan laki-laki, 27 orang responden atau 52,9 % menyatakan perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang jenis kelamin responden yang tertinggi adalah perempuan dengan jumlah 27 orang responden atau 52,9 %.

Tabel 3.2
Jumlah Mahasiswa Dilihat Dari Beberapa Jurusan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ilmu Komunikasi	29	56,9%
B	Pengembangan Masyarakat Islam	6	11,8%
C	Bimbingan Konsling Islam	9	17,6%
D	Manajemen Dakwah	7	13,7%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 orang responden penelitian terdapat 29 orang responden atau 56,9 % menyatakan jurusan ilmu komunikasi, 6 orang responden atau 11,8 % menyatakan jurusan pengembangan masyarakat islam, 9 orang responden atau 17,6 % menyatakan jurusan bimbingan konsling islam, 7 orang responden atau 13,7 % menyatakan jurusan manajemen dakwah, jawaban tertinggi adalah jurusan ilmu komunikasi dengan jumlah 29 orang responden atau 56,9 %.

Tabel 3.3
Responden Mengetahui Penasehat Akademis

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Tahu	3	5,9%
B	Tahu	10	19,6%
C	Kurang Tahu	29	56,9%
D	Tidak Tahu	9	17,6%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 orang responden penelitian terdapat 3 orang responden atau 5,9 % menyatakan sangat tahu, 10 orang responden atau 19,6 % menyatakan tahu, 29 orang responden atau 56,9 % menyatakan kurang

tahu, 9 orang responden atau 17,6% menyatakan tidak tahu. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang responden yang mengetahui penasehat akademis, jawaban tertinggi adalah kurang tahu dengan jumlah 29 orang responden atau 56,9 %.

Tabel 3.4
Jawaban Responden Tentang Mengetahui Peran Dan
Fungsi Penasehat Akademis

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Mengetahui	3	5,9%
B	Mengetahui	25	49%
C	Kurang Mengetahui	20	39,2%
D	Tidak Mengetahui	3	5,9%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 orang responden penelitian terdapat 3 orang responden atau 5,9 % menyatakan sangat mengetahui, 25 orang responden atau 49 % menyatakan mengetahui, 20 orang responden atau 39,2 % menyatakan kurang tahu, 3 orang responden atau 5,9 % menyatakan tidak mengetahui. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang mengetahui peran dan fungsi penasehat akademis, yang tertinggi adalah mengetahui dengan jumlah 25 orang responden atau 49 %.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu responden mengenai tentang mengetahui peran dan fungsi Penasehat Akademis, bahwa responden cukup mengetahui peran dan fungsi Penasehat Akademis, seperti pesihat akademis menjadi sumber informasi akademik, menjadi pembimbing

perencanaan program belajar dan memberikan motivasi belajar.(Alfi, Wawancara 11 Mei 2013)

Tabel 3.5
Jawaban Responden Tentang Penasehat Akademis
Sering Menjadi Sumber Informasi

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	0	0%
B	Sering	15	29,4%
C	Kadang-Kadang	30	58,8%
D	Tidak Pernah	6	11,8%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 orang responden penelitian yang menyatakan sangat sering nihil, 15 orang responden atau 29,4 % menyatakan sering, 30 orang reponden atau 58,8 % menyatakan kadang-kadang, 6 orang reponden atau 11,8 % menyatakan tidak pernah. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban reponden tentang penasehat akademis sebagai sumber informasi, jawaban tertinggi adalah kadang-kadang dengan jumlah 30 orang responden atau 58,8 %.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu responden mengenai tentang Penasehat Akademis Sering Menjadi Sumber Informasi, bahwa responden jarang atau kadang-kadang mendapatkan informasi dari penasehat akademis, sehingga responden harus mencari informasi dari berbagai dosen ataupun langsung ke akademik..(Tatis, Wawancara 11 Mei 2013)

Tabel 3.6
Jawaban Responden Tentang Pengaruh Penasehat Akademis Terhadap Prestasi Belajar

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Berpengaruh	0	0%
B	Berpengaruh	5	9,8%
C	Kurang Berpengaruh	25	49%
D	Biasa Saja	21	41,2%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 51 orang reponden penelitian terdapat yang sangat berpengaruh nihil, 5 orang responden atau 9,8 % menyatakan berpengaruh, 25 orang responden atau 49 % menyatakan kurang berpengaruh, 21 orang responden atau 41,2 % menyatakan biasa saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden tentang penesehat akademis terhadap prestasi belajar adalah kurang berpengaruh dengan jumlah 25 orang responden atau 49 %.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu responden mengenai tentang berpengaruh atau tidaknya Penasehat Akademis terhadap prestasi belajar, behwa responden mengatakan bahwa kurangnya pengaruh Penasehat Akademis terhadap prestasi belajar, hal ini dikarnakan kurang adanya ikatan emosional pembimbing dengan yang dibimbing.(Fauzi, Wawancara 11 Mei 2013)

Tabel 3.7
Jawaban Responden Tentang Penasehat Akademis Pernah Memberikan Informasi Tentang Peraturan-Peraturan Dan Kode Etik Baik Dari Pemerintah, Universitas, Maupun Fakultas

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	1	2%
B	Sering	14	27,4%
C	Kadang-Kadang	31	60,8%
D	Tidak Pernah	5	9,8%
	JUMLAH	51	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 orang responden terdapat 1 orang responden atau 2 % menyatakan sangat sering, 14 orang responden atau 27,4 % menyatakan sering, 31 orang responden atau 60,8 % menyatakan kadang-kadang, 5 orang responden atau 9,8 % menyatakan tidak pernah. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden tentang penasehat pernah memberikan informasi tentang peraturan-peraturan dan kode etik baik dari pemerintah, universitas maupun fakultas adalah kadang-kadang dengan jumlah 31 orang responden atau 60,8 %.

Tabel 3.8
Jawaban Responden Tentang Penasehat Akademis Menjadi Pembimbing Dan
Pendamping Dalam Merencanakan Program Belajar

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	1	2%
B	Sering	15	29,4%
C	Kadang-Kadang	30	58,8%
D	Tidak Pernah	5	9,8%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 orang responden penelitian terdapat 1 orang responden atau 2 % menyatakan sangat sering, 15 orang responden atau 29,4 % menyatakan sering, 30 orang responden atau 58,8 % menyatakan kadang-kadang, 5 orang responden atau 9,8 % menyatakan tidak pernah. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang penasehat akademis menjadi pembimbing dan pendamping dalam merencanakan program belajar adalah kadang-kadang dengan jumlah 30 orang responden atau 58,8 %.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu responden mengenai tentang Penasehat Akademis menjadi pembimbing dan pendamping dalam merencanakan program belajar, bahwa responden jarang atau kadang-kadang mendapatkan bimbingan dalam merencanakan program belajar.(Sandy, Wawancara 11 Mei 2013)

Tabel 3.9

Jawaban Responden Tentang Penasehat Akademis Memonitor Beban SKS dan Nilai Yang Dicapai

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	2	4%
B	Sering	19	37,2%
C	Kadang-Kadang	24	47%
D	Tidak Pernah	6	11,8%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 orang responden penelitian terdapat 2 orang responden atau 4 % menyatakan sangat sering, 19 orang responden atau 37,2 % menyatakan sering, 24 orang responden atau 47 % menyatakan kadang-kadang, 6 orang responden atau 11,8 % menyatakan tidak pernah. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden tentang penasehat akademis memonitor beban sks dan nilai yang dicapai adalah kadang-kadang dengan jumlah 24 orang responden atau 47 %.

Tabel 3.10

Jawaban Responden Tentang Penasehat Akademis Memonitor Perkembangan Indeks Prestasi/Indeks Prestasi Kumulatif

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	2	3,9%
B	Sering	15	29,4%
C	Kadang-Kadang	28	54,9%
D	Tidak Pernah	6	11,8%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 51 orang responden penelitian terdapat 2 orang responden atau 3,9 % menyatakan sangat sering, 15 orang responden atau 29,4 % menyatakan sering, 28 orang responden atau 54,9 % menyatakan kadang-kadang, 6 orang responden atau 11,8 % menyatakan tidak pernah. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang penasehat akademis memonitor perkembangan prestasi/ indeks prestasi kumulatif adalah kadang-kadang dengan jumlah 28 orang responden atau 54,9 %.

Tabel 3.11
Lama Responden Melakukan Bimbingan Dalam
Satu Kali Bimbingan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	30 Menit	2	4%
B	20 Menit	4	7,8%
C	10 Menit	13	25,5%
D	5 Menit	32	62,7%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 51 orang responden penelitian terdapat 2 orang responden atau 4 % menyatakan 30 menit, 4 orang responden atau 7,8 % menyatakan 20 menit, 13 orang responden atau 25,5 % menyatakan 10 menit, 32 orang responden atau 62,7 % menyatakan 5 menit. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang lama melakukan bimbingan dalam satu kali bimbingan adalah 5 menit dengan jumlah 32 orang responden atau 62,7 %.

Tabel 3.12
Jawaban Responden Tentang Penasehat Akademis Menyediakan Waktu Khusus Untuk Melakukan Bimbingan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	1	1,9%
B	Sering	14	27,5%
C	Kadang-Kadang	22	43,1%
D	Tidak Pernah	14	27,5%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 orang responden penelitian terdapat 1 orang atau 1,9 % menyatakan sangat sering, 14 orang responden atau 27,5 % menyatakan sering, 22 orang responden atau 43,1 % menyatakan kadang-kadang, 14 orang responden atau 27,5 % menyatakan tidak pernah. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang penasehat akademis menyediakan waktu khusus untuk melakukan bimbingan adalah kadang-kadang dengan jumlah 22 orang responden atau 43,1 %.

Tabel 3.13
Jawaban Responden Tentang Penasehat Akademis Berfungsi Sebagai Memberi Saran Dan Arahan Terkait Dengan Kegiatan Belajar Dan Mengajar Di Kampus

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Berfungsi	0	0%
B	Berfungsi	24	47,1%
C	Kurang Berfungsi	27	52,9%
D	Tidak Berfungsi	0	0%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 orang responden penelitian terdapat sangat berfungsi nihil, 24 orang responden atau 47,1 % menyatakan berfungsi, 27 orang responden atau 52,9 % menyatakan kurang berfungsi, sedangkan yang menyatakan tidak berfungsi nihil. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden tentang penasehat akademis berfungsi sebagai memberi saran dan arahan terkait dengan kegiatan belajar dan mengajar dikampus adalah kurang berfungsi dengan jumlah 27 orang responden atau 52,9 %.

Tabel 3.14
Jawaban Responden Tentang Saran Dan Arahan Penasehat Akademis
Membuat Masa Studi Berjalan Secara
Efisien Dan Efektif

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Efektif	0	0%
B	Efektif	23	45,1%
C	Kurang Efektif	24	47,1%
D	Tidak Efektif	4	7,8%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 orang responden penelitian terdapat sangat efektif nihil, 23 orang responden atau 45,1 % menyatakan efektif, 24 orang responden atau 47,1 % menyatakan kurang efektif, 4 orang responden atau 7,8 % menyatakan tidak efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden tentang penasehat akademis membuat masa studi berjalan secara efisien dan efektif adalah kurang efektif dengan jumlah 24 orang responden atau 47,1 %.

Tabel 3.15

Jawaban Responden Tentang Penasehat Akademis Berperan Sebagai Motivator

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Berperan	2	3,9%
B	Berperan	22	43,1%
C	Kurang Berperan	26	51,0%
D	Tidak Berperan	1	2%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 orang responden penelitian terdapat 2 orang responden atau 3,9 % menyatakan sangat berperan, 22 orang responden atau 43,1 % menyatakan berperan, 26 orang responden atau 51 % menyatakan kurang berperang, 1 orang responden atau 2 % menyatakan tidak berperan. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden tentang penasehat akademis berperan sebagai motivator adalah kurang berperan dengan jumlah 26 orang responden atau 51 %.

Tabel 3.16

Jawaban Responden Tentang Jika Mempunyai Masalah Akademik, Perlu Konsultasi Kepada Penasehat Akademis

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Perlu	5	9,8%
B	Perlu	30	58,8%
C	Kurang Perlu	10	19,6%
D	Tidak Perlu	6	11,8%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 51 orang responden penelitian terdapat 5 orang responden atau 9,8 % menyatakan sangat perlu, 30 orang responden atau 58,8 % menyatakan perlu, 10 orang responden atau 19,6 % menyatakan kurang perlu, 6 orang responden atau 11,8 % menyatakan tidak perlu. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden tentang perlu konsultasi kepada penasehat akademis adalah perlu dengan jumlah 30 orang responden atau 58,8 %.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu responden mengenai perlu atau tidaknya konsultasi kepada Penasehat Akademis, bahwa responden cukup perlu untuk melakukan konsultasi kepada Penasehat Akademis, karna responden membutuhkan bimbingan dari Penasehat Akademis. (Mira, Wawancara 11 Mei 2013)

Tabel 3.17
Jawaban Responden Tentang Berapa Kali Bimbingan
Dalam Satu Semester

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	10 Kali	0	0%
B	5 Kali	6	11,8%
C	3 Kali	18	35,3%
D	1 Kali	27	52,9%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 orang responden penelitian terdapat 10 kali bimbingan nihil, 6 orang responden atau 11,8 % menyatakan 5 kali, 18 orang responden atau 35,3 % menyatakan 3 kali, 27 orang responden atau 52,9 %

menyatakan 1 kali. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden tentang berapa kali melakukan bimbingan dalam satu semester adalah 1 kali dengan jumlah 27 orang responden atau 52,9 %.

Tabel 3.18
Pendapat Responden Terhadap Bimbingan Yang Dilakukan Penasehat Akademis

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Baik	2	3,9%
B	Baik	28	54,9%
C	Kurang Baik	21	41,2%
D	Tidak Baik	0	0%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 orang responden penelitian terdapat 2 orang responden atau 3,9 %, 28 orang responden atau 54,9 % menyatakan baik, 21 orang responden atau 41,2 % menyatakan kurang baik, sedangkan menyatakan tidak baik nihil. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden tentang pendapat terhadap bimbingan yang dilakukan penasehat akademis adalah baik dengan jumlah 28 orang responden atau 54,9 %.

Tabel 3.19
Jawaban Responden Tentang Penasehat Akademis Memberikan Kesempatan
Untuk Membicarakan Masalah-Masalah Yang Dialami Khususnya Masalah
Akademik

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Pernah	1	1,9%
B	Pernah	26	51%
C	Kadang-Kadang	16	31,4%
D	Tidak Pernah	8	15,7%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 orang responden penelitian terdapat 1 orang responden atau 1,9 % menyatakan sangat pernah, 26 orang responden atau 51 % menyatakan pernah, 16 orang responden atau 31,4 % menyatakan kadang-kadang, 8 orang responden atau 15,7 % menyatakan tidak pernah. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden tentang penasehat akademis memberikan kesempatan untuk membicarakan masalah-masalah yang dialami khususnya masalah akademik adalah pernah dengan jumlah 26 orang responden atau 51 %.

Tabel 3.20

Jawaban Responden Tentang Penasehat Akademis Membantu Agar Dapat Mengembangkan Sikap Dan Kebiasaan Belajar Yang Baik Secara Individu Ataupun Kelompok

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Membantu	1	2%
B	Membantu	14	27,4%
C	Kurang Membantu	28	54,9%
D	Tidak Membantu	8	15,7%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 51 orang responden penelitian terdapat 1 orang responden atau 2 % menyatakan sangat membantu, 14 orang responden atau 27,4 % menyatakan membantu, 28 orang responden atau 54,9 % menyatakan kurang membantu, 8 orang responden atau 15,7 % menyatakan tidak membantu. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden tentang penasehat akademis membantu agar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik secara individu ataupun kelompok adalah kurang membantu dengan jumlah 28 orang responden atau 54,9 %.

Tabel 3.21**Jawaban Responden tentang sering konsultasi terhadap Penasehat Akademis**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	2	3,9%
B	Sering	6	11,8%
C	Jarang	25	49%
D	Tidak Pernah	18	35,3%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 51 orang responden penelitian terdapat 2 orang responden atau 3,9 % menyatakan melakukan semua poin diatas, 6 orang responden atau 11,8 % menyatakan melakukan 3 dari 4 poin diatas, 25 orang responden atau 49 % menyatakan melakukan 2 dari 4 poin diatas, 18 orang responden atau 35,3 % menyatakan melakukan 1 dari 4 poin diatas. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden tentang apa saja yang dikonsultasikan responden terhadap Penasehat Akedmis adalah melakukan 2 dari 4 poin diatas dengan jumlah 25 responden atau 49% .

Tabel 3.22**Jawaban Responden Tentang Jawaban Penasehat Akademis Memuaskan**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Memuaskan	4	7,8%
B	Memuaskan	9	17,6%
C	Kurang Memuaskan	27	53%
D	Tidak Memuaskan	11	21,6%
	Jumlah	51	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 51 orang responden penelitian terdapat 4 orang responden atau 7,8 % menyatakan sangat memuaskan, 9 orang responden atau 17,6 % menyatakan memuaskan, 27 orang responden atau 53 % menyatakan kurang memuaskan, 11 orang responden atau 21,6 % menyatakan tidak memuaskan. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden tentang jawaban penasehat akademis yang memuaskan adalah kurang memuaskan dengan jumlah 27 orang responden atau 53 %.

BAB IV

ANALISI DATA

Analisa yang penulis sajikan pada bab empat merupakan hasil dari penyebaran angket, observasi dari lapangan dan dokumentasi yang berkenaan dengan penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam menganalisa data yaitu deskriptif dengan menggunakan tabel selanjutnya dicari nilai frekuensinya dengan menggunakan tabel.

Adapun tujuan klasifikasi ini adalah untuk memudahkan menjawab permasalahan dalam penelitian, sebagaimana terdapat pada bab satu. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis mengklasifikasikan angket sesuai dengan permasalahan dengan menggunakan rumus $N = \frac{F}{N} \times 100\%$.

Untuk menjawab permasalahan tersebut lebih dahulu harus diketahui jumlah nilai N, untuk mencari nilai N dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Persepsi Mahasiswa Terhadap Penasehat Akademis Melalui Proses Bimbingan Akademik Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Persepsi Mahasiswa

NO	A		B		C		D	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	3	5,9%	10	19,6%	29	56,9%	9	17,6%
2	3	5,9%	25	49%	20	39,2%	3	5,9%
3	0	0%	15	29,4%	30	58,8%	6	11,8%
4	0	0%	5	9,80%	25	49%	21	41,2%
5	1	2%	14	27,4%	31	60,8%	5	9,8%
6	1	2%	15	29,4%	30	58,8%	5	9,8%
7	2	4%	19	37,2%	24	47%	6	11,8%
8	2	3,9%	15	29,4%	28	54,9%	6	11,8%
9	2	4%	4	7,8%	13	25,5%	32	62,7%
10	1	1,9%	14	27,5%	22	43,1%	14	27,5%
11	0	0%	24	47,1%	27	52,9%	0	0%
12	0	0%	23	45,1%	24	47,1%	4	7,8%
13	2	3,9%	22	43,1%	26	51%	1	2%
14	5	9,8%	30	58,8%	10	19,6%	6	11,8%
15	0	0%	6	11,8%	18	35,3%	27	52,9%
16	2	3,9%	28	54,9%	21	41,2%	0	0%
17	1	1,9%	26	51%	16	31,4%	8	15,7%
18	1	2%	14	27,4%	28	54,9%	8	15,7%
19	2	3,9%	6	11,8%	25	49%	18	35,3%
20	4	7,8%	9	17,6%	27	53%	11	21,6%
JUMLAH	32		324		474		190	

Dari rekafitulasi diatas maka dapat diperoleh nilai N yaitu:

$$N= FA+ FB + FC + FD$$

$$N= 32 + 324 + 474 + 190$$

$$N= 1020$$

Maka nilai N adalah 918, maka selanjutnya dicari jumlah persentase kuantitatifnya, terlebih dahulu harus diketahui nilai F. Sedangkan untuk mencari nilai

F masing-masing option akan diberikan bobot terlebih dahulu yaitu :

Option A diberi bobot 4

Option B diberi bobot 3

Option C diberi bobot 2

Option D diberi bobot 1

Sehingga akan diperoleh nilai F sebagai berikut:

$$\text{Option A } (32 \times 4) = 128$$

$$\text{Option B } (324 \times 3) = 972$$

$$\text{Option C } (474 \times 2) = 948$$

$$\text{Option D } (190 \times 1) = \underline{190}$$

$$= 2238$$

Jadi dapat diketahui yaitu 2238 dan selanjutnya akan diberi nilai rata-rata (mean) dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$P = \left(\frac{2238}{1020} \times 100\% \right) : 4$$

$$P = \frac{223800}{1020} : 4$$

$$P = 219,4:4$$

$$P = 54,8\%$$

Maka nilai rata-rata dapat diketahui yaitu 54,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap Penasehat Akademis dalam proses bimbingan akademik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau dapat dikategorikan *kurang baik* dengan nilai 54,8%. Sesuai dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan pada bab satu.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Terhadap Dosen Penasehat Akademis Dalam Proses Bimbingan Akademik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau.

Dari hasil penyebaran angket dapatlah diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap dosen penasehat akademis dalam proses bimbingan akademik di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi sebagai berikut:

1. Faktor fungsional

Hal ini berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang memberikan

respons pada stimuli itu. Dalam hal ini persepsi dipengaruhi oleh pengalaman responden. Dilhat dari angket yang disebarakan dapat disimpulkan bahwa penesehat akademis belum menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana telah tercantum didalam buku panduan akademik, sehingga menimbulkan persepsi yang kurang baik dari mahasiswa.

2. Faktor sturktural

Hal ini berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada system saraf individu. Jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah, kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan, untuk memahami seseorang kita harus melihatnya dalam konteksnya, dalam lingkungan, dalam masalah yang dihadapinya. Dilihat dari angket yang disebarakan dapat disimpulkan bahwa kurangnya hubungan emosional pembimbing dengan yang dibimbing, dikarnakan kurang maksimalnya kinerja penasehat akademis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dari lapangan penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa terhadap dosen penasehat akademis dalam proses bimbingan akademik di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dapat dikategorikan *Kurang Baik* hal ini dapat dilihat dari angka persentase rata-rata dengan jumlah 54,8%.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap dosen penasehat akademis dalam proses bimbingan akademik di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) Faktor Fungsional

Yaitu merupakan faktor pengalaman responden dengan penasehat akademis.

- b) Faktor Struktural

Hal ini kita harus meneliti fakta-fakta yang terpisah, kita harus memandagnya dalam hubungan keseluruhan, untuk memahami seseorang kita harus melihatnya dalam konteks, dalam lingkungan, dan dalam masalah yang dihadapinya.

B. Saran

Melihat dari hasil kesimpulan penelitian diatas maka penulis dapat memberikan saran agar mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi agar

jangan salah dalam mempersepsikan bimbingan yang dilakukan penasehat akademis adalah sebagai berikut:

1. Semoga penasehat akademis bisa meningkatkan kinerjanya sebagai pembimbing dan pendamping mahasiswa.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada mahasiswa juga tahu tentang peran dan tugas penasehat akademis.
3. Penulis merasa kurang sempurna dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis mengharapkan agar pembaca dapat memberikan saran serta kritikan yang sifatnya membangun kearah yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Angipora, Marius P, *Dasar-dasar Pemasaran*, edisi ke-2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Bimo, Walgito, *Psikologi Umum*, Bandung: Bandar Maju, 2001
- Bimo, Walgito, *Psikologi Sosial*, Andi, Yogyakarta, 2003
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2011
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan Ketujuh, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, Jakarta : PT. Ghalia Indonesia, 1981
- Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offect, 2004
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Panduan dan Iformasi Akademik*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2011.
- Panduan dan Informasi Akademik*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2012/2013
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Rivai, V eithzal, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara:1999
- Rubani, Mardhiah, *Psikologi Komunikasi*, Pekanbaru: UR Press, 2010.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sudjana, Anas, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- <http://www.uin-suska.ac.id/download/pedomanpa.pdf> di unduh 14 oktober 2012.